



PENCEGAHAN COVID-19

Satgas Diminta Antisipasi Kerumunan di Pusat Perbelanjaan

Ujang Hasanudin, Herlambang Jati Kusumo, & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta Satuan Tugas atau Satgas Covid-19 di tingkat kabupaten dan kota serta petugas pasar untuk mengantisipasi terjadinya kerumunan di pusat perbelanjaan jelang Idulfitri.

Pernyataan Sultan itu menanggapi kejadian di Pasar Tanah Abang pada akhir pekan lalu yang diserbu warga untuk berbelanja keperluan Lebaran.

"Namanya pasar pasti berkerumun hanya masalahnya bisa enggak petugas pasar antisipasi hal-hal seperti itu [kerumunan]," kata Sultan, di kompleks Kepatihan, Jogja, Senin (3/5).

Sultan mengatakan perlu ada koordinasi antara Satgas kabupaten dan kota dengan pengelola pasar dan mal agar tidak terjadi kerumunan.

"Yang penting kabupaten dan kota sudah ada kebijakan bagaimana berkoordinasi baik di mal, di pasar karena pasar tempat berkerumun," ucap Sultan HB X.

Lebih lanjut Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini juga menyoroti kluster keluarga dan tetangga. Menurut HB X, kerumunan di keluarga dan tetangga sangat memungkinkan, bahkan belum tentu mengenakan masker karena merasa menganggap sebagai saudara sehingga dinilai aman, padahal tidak. "Di Jogja ini kerumunan bapak, ibu, tetangga yang jadi kluster itu besar," ujar Sultan HB X.

Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) DIY menilai mulai ada peningkatan pengunjung mal, dibandingkan saat awal Ramadan. Meski begitu belum bisa diprediksi jumlah kunjungan menjelang Lebaran ini.

"Situasi pandemi ini, beberapa waktu terakhir sedikit ada peningkatan kunjungan saat *weekend* kemarin, dibandingkan awal Ramadan. Namun, secara makro masih di bawah kapasitas, masih dibawah ambang aman," ucap Ketua APPBI DIY, Surya Ananta.

Meski begitu untuk saat ini Ananta belum bisa mengungkapkan rata-rata jumlah kunjungan dalam sehari, karena masih sangat dinamis. Termasuk mendekati Lebaran nanti, APPBI belum bisa memprediksi apakah akan ada peningkatan signifikan atau tidak, mengingat adanya pelarangan mudik oleh pemerintah.

Halaman 10

Satgas Diminta...

"Agak sulit memprediksi karena ada pembatasan. Karakter yang menyumbang kunjungan ke mal menjelang Lebaran di Jogja kan banyak dari luar Jogja. Untuk peningkatan saat ini memang masih dari lokal," ucapnya.

General Manager Plaza Ambarukmo itu mengatakan *tenant* yang ada di Plaza Ambarukmo tetap ada yang memberikan promo untuk menarik pengunjung. Adapun untuk *event* yang dapat berpotensi mengundang banyak orang, tidak ada. Ananta berharap agar perekonomian dapat segera berjalan. Ada sedikit kelonggaran untuk mobilitas masyarakat, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Menurutnya dengan kepatuhan pada prokes, akan relatif aman dan ekonomi dapat bergerak.

Belum Ramai

Sementara itu, suasana Pasar Beringharjo belum terpantau ramai. Sejumlah pedagang terpantau cukup banyak yang hanya duduk dan menawarkan dagangan pakaiannya kepada pengunjung. Hanya segelintir saja yang melayani pembeli yang kebetulan melintas di pasar tersebut.

Toni Sebastian, 25, salah seorang pedagang pakaian mengatakan menjelang memasuki Lebaran tokonya sepi dari pengunjung. Tidak seperti tahun sebelumnya yang cukup ramai, tahun ini pedagang mengaku kecele karena omzet menurun. "Sepi, beda dengan

tahun sebelumnya. Biasanya pas begini pengunjung dan pembeli sudah ramai," katanya.

Namun demikian, pedagang masih tetap membuka toko dan terus berjualan meski kondisi tidak seperti yang diharapkan. Toni berharap agar H-7 Lebaran, pembeli sudah mulai berdatangan ke Pasar Beringharjo. "Biasanya ramai-ramainya H-7, semoga saja lah," ujar dia.

Kabid Penataan, Pengembangan dan Pendapatan Pasar, Disperindag Kota Jogja, Gunawan Nugroho Utomo, menyebut untuk mengantisipasi lonjakan pengunjung di Pasar Beringharjo jelang Lebaran telah berkoordinasi dengan pedagang, paguyuban dan juga lurah pasar. Gunawan meminta agar pedagang taat dalam menegakkan protokol kesehatan. "Sudah kami imbau dan kumpulkan, sehingga harapan kami nanti ekonomi berjalan dan semuanya nyaman," katanya.

Di masa normal, Gunawan menyebut pengunjung di pasar itu bisa mencapai 6.000-7000 orang. Bahkan di masa *peak season*, pengunjung bisa mencapai 10.000 orang. "Tapi mungkin nanti pas ramai-ramainya tidak sampai segitu," ujarnya.

Gunawan juga akan melihat kondisi dan perkembangan di dalam pasar. Jika sewaktu-waktu timbul kerumunan dan pelanggaran prokes, akan membatasi pengunjung dan kebijakan lain guna mencegah timbulnya penyebaran Covid-19.

Kondisi yang sama juga terjadi di Pasar Sleman. Sejumlah

pengunjung terlihat mendatangi kios-kios, tetapi belum sampai menimbulkan kerumunan.

Sekretaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman, Haris Martapa, menjelaskan meski belum signifikan, dibanding hari-hari biasa sejumlah pasar di Sleman saat ini telah mengalami peningkatan pengunjung. "Peningkatan pengunjung dibanding hari biasanya memang sudah kelihatan tapi belum begitu mencolok. Sudah tampak *gayung*, tapi belum ada penambahan fantastis," ujarnya.

Peningkatan pengunjung disebabkan kebutuhan konsumsi selama Ramadan meningkat. Semakin mendekati Lebaran, ia memperkirakan akan ada penambahan pengunjung lagi, meski hanya dari masyarakat lokal. "Kalau kondisi normal bisa 30 persen dari luar. Besok juga kita siagakan Satgas Covid untukantisipasi kerumunan," ungkapnya.

Ia memastikan setiap pasar sudah memiliki Satgas Covid, sehingga dapat mengondisikan protokol kesehatan jika terjadi lonjakan pengunjung. "Kami pantau dan awasi. Kalau terjadi penumpukan kami geser atau alihkan jalurnya," katanya.

Ia menuturkannya berdasarkan standar operasional prosedur pasar tradisional mengacu pada regulasi Pemberlakuan Pengetatan Kegiatan Masyarakat (PPKM), kapasitas pasar maksimal 50%. "Sekarang belum sampai segitu," ungkapnya. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 19 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005